

BAB III

PROFIL DESA AWAYAN HILIR DAN PENGOBATAN *MANYAMAK* DENGAN MEDIA AL-QUR'AN

A. Sejarah Singkat Desa Awayan Hilir

Desa Awayan Hilir merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan. Desa ini merupakan desa yang posisinya terletak di sebelah hilir dari Desa Awayan, sehingga dinamakan Desa Awayan Hilir.

Kata “Awayan” berasal dari kata *awai* yang diambil dari penggalan suku kata *hawai*, dan *kahawaian*, *hawai* atau *awai* yang bermakna sunyi atau sepi. Zaman dahulu, di tempat ini masih banyak penduduk asal dari Alabio, Hulu Sungai Utara, yang berdagang. Mereka juga mempunyai pondok kecil sebagai tempat beristirahat. Terkadang, di waktu-waktu tertentu, para pedagang itu ada yang pulang kampung. Saat mereka pulang kampung itulah suasana *hawai* pun terasa di sana.

Selain keadaan kampung yang sunyi akibat ditinggal pulang oleh para pedagang, tempat ini sendiri saat itu digambarkan sebagai tempat sunyi dan sepi. Itulah sebabnya kesunyian atau yang dalam bahasa Banjarnya *kehawaian* tadi dipenggal menjadi kata *awai* dan dijadikan nama tempat itu yaitu Awayan.¹

¹ Aluh Srikandi, dan Halianur, *Sejarah Dibalik Nama Desa di Kecamatan Awayan*, (Balangan: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan, 2021), 1.

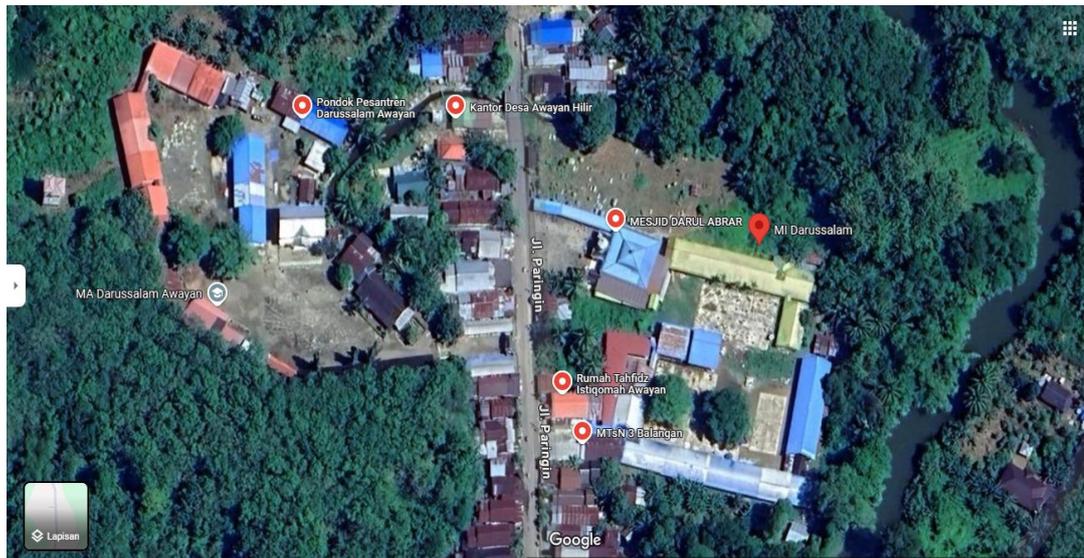
Sebelum tahun 1970-an, Desa Awayan masih bersatu dengan desa-desa yang ada di sekitarnya. Namun, setelah itu pembangunan mulai berjalan. Desa-desa tersebut memisahkan diri dari Awayan selaku desa induknya, dan mempunyai pemerintahan tersendiri. Kemudian sebelum tahun 1987, Desa Awayan merupakan induk dari Desa Pudak, Desa Baru, Desa Awayan Hilir, dan Desa Pandam (yang sekarang menjadi Desa Putat Basiun). Pada tahun 1987, Desa Awayan dimekarkan menjadi beberapa desa, salah satunya adalah Desa Awayan Hilir.²

Wilayah ini dinamakan Desa Awayan Hilir karena posisinya terletak di sebelah hilir Desa Awayan. Desa ini mempunyai luas wilayah sekitar 3, 82 km persegi dan dibagi menjadi tiga wilayah rukun tetangga. Berdasarkan registrasi penduduk tahun 2022, desa ini memiliki total penduduk sebanyak 401 jiwa. Sumber perekonomian para penduduknya adalah berdagang (70%), pegawai negeri sipil dan honorer (10%), serta sebagian besar lainnya bertani dan berkebun. Desa Awayan Hilir merupakan salah satu pusat pendidikan agama di wilayah kecamatan Awayan.³ Berdasarkan letak geografisnya, Desa Awayan Hilir memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Desa Baru.
- b) Sebelah Selatan : Desa Awayan.
- c) Sebelah Barat : Desa Tangalin.
- d) Sebelah Timur : Desa Badalungga Hilir.

² Aluh Srikandi, dan Halianur, *Sejarah Dibalik Nama Desa di Kecamatan Awayan...*, 2.

³ Wawancara dengan Kepala Desa Awayan Hilir, Kantor Desa Awayan Hilir RT.02, Pada 22 November 2024.



B. Keadaan Sosial Keagamaan dan Sarana Pendidikan di Desa Awaysan Hilir

Penduduk Desa Awaysan Hilir berdasarkan data dari kantor desa, seluruh masyarakatnya beragama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 401 jiwa. Masyarakatnya cukup fanatik terhadap agamanya, hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari mereka, yang mana mesjid dan musholla sebagai pusat tempat ibadah. Masyarakat Desa Awaysan Hilir rutin melaksanakan kegiatan keagamaan mingguan, seperti pengajian majelis taklim, pembacaan Burdah, pembacaan *Dalâil Khairât*, dan pembacaan Maulid Habsyi. Adapun kegiatan keagamaan lainnya seperti pelatihan tilawah Al-Qur'an dan pelatihan *qirâ`at* Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Minggu.

Desa ini terdapat satu buah masjid, tiga buah musholla, dan satu rukun kematian. Sarana pendidikan yang ada di desa ini meliputi satu buah Taman Kanak-kanak (TK), satu buah Madrasah Ibtidaiyah (MI), satu buah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), satu buah Madrasah Aliyah (MA), satu buah pondok pesantren, satu buah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan tiga buah rumah tahfiz. Di desa ini sangat terlihat kesadaran masyarakatnya akan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Selain itu, yang menarik di desa ini adalah mengadakan kegiatan khataman bil ghaib dan hafiah tilawatil qur'an yang diadakan setiap tahun, diikuti oleh para hafiz, hafizah, qari, dan qari'ah. Dengan demikian, kondisi sosial keagamaan dan sarana pendidikan di desa ini cukup baik, serta masyarakatnya memiliki kesadaran tinggi dalam menciptakan suasana perkampungan yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan.⁴

C. Biografi Responden dan Asal Mula Pengobatan dengan Ayat Al-Qur'an yang digunakan.

1. Biografi Responden

a. Praktisi I

Ibu Kartinah lahir di Desa Awayan kecamatan Awayan kabupaten Balangan. Beliau terlahir dari keluarga sederhana dan agamis. Beliau menikah dengan Abdul Jalil kemudian dikaruniai 5 orang anak, yang bernama Muhsinin, Mursalin, Susila, Listari, dan Yulia Rahmatina. Di masyarakat, beliau dikenal sebagai orang yang sangat disegani dan juga dikenal ahli dalam bidang

⁴ Wawancara dengan Kepala Desa, Kantor Desa Awayan Hilir RT.02, Pada 22 November 2024.

pengobatan alternatif, karena beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Hal ini diperoleh dari kesungguhan beliau dalam belajar agama dengan rutin mengikuti pengajian dan majelis ta'lim. Selain itu dalam kesehariannya, beliau juga mengajar mengaji Al-Qur'an yang bertempat di rumah pribadi beliau.

Pendidikan formal Ibu Kartinah hanya sampai tamat kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MI Darussalam Awayan. Setelah itu, beliau lebih banyak mendalami ilmu agama dengan mengikuti berbagai pengajian di majelis-majelis taklim. Beliau sering mengikuti majelis-majelis seperti pengajian guru Bakhiet, guru Saubari, KH. Guru Asmuni Alm (guru Danau), serta pengajian yang diadakan di Desa Awayan oleh Ustadz Mughnie, Ustadz Fahmi, Ustadz Jarkasi, dan lain-lain. Dari majelis-majelis tersebut, beliau banyak memperoleh ilmu, termasuk tentang *fadhilah* atau keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

b. Praktisi II

Ibu Ruspah yang akrab disapa dengan Uwa Irus, lahir di Desa Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan, pada hari Minggu, 3 Maret 1957. Beliau adalah seorang praktisi pengobatan tradisional yang terkenal di masyarakat Desa Awayan. Karena kemampuan dan pengalamannya dalam menyembuhkan berbagai penyakit yang menggunakan metode alami.

⁵ Wawancara dengan Ibu Kartinah, Rumah Pribadi Beliau, Desa Awayan RT.03, Pada 20 November 2024.

Ibu Ruspah menikah dengan Ahmad dan dikaruniai seorang anak bernama Husni. Meskipun pendidikan formalnya hanya sampai tamat Sekolah Dasar (SD) di SDN Putat Basiun, namun beliau memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang pengobatan tradisional. Berawal dari ketertarikannya pada pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, beliau mengabdikan diri untuk membantu sesama dengan cara yang alami.

Sebagai seorang praktisi atau lebih dikenal masyarakat Banjar dengan seorang *pananamba*, beliau dikenal sebagai sosok yang memiliki pemahaman mendalam tentang pengobatan alternatif atau non-medis. Dengan pengalaman bertahun-tahun dalam mempraktikkan pengobatan alternatif, beliau membantu banyak orang dalam berbagai macam keluhan penyakit. Keahlian beliau dalam pengobatan alternatif ini tidak hanya didapatkan dari pengalaman pribadi, tetapi juga belajar dari ayah beliau.⁶

2. Asal Mula Pengobatan *Manyamak* Oleh *Panambaan* di Desa Awayan

Pengobatan *manyamak* yang dilakukan oleh Responden I awal mulanya ketika ada salah satu dari keluarga beliau sedang mengalami sakit *manyamak*. Kemudian beliau berikhtiar untuk memberikan tawar *manyamak* dengan niat karena Allah. Dengan kehendak Allah Swt. keluarga beliau yang mengalami sakit *manyamak* itu sembuh.⁷

⁶ Wawancara dengan Ibu Ruspah, Rumah Pribadi Beliau, Desa Awayan RT.03, Pada 25 November 2024.

⁷ Wawancara dengan Ibu Kartinah, Rumah Pribadi Beliau, Desa Awayan RT.03, Pada 20 November 2024.

Adapun dengan Responden II dimulai sejak lama, sekitar puluhan tahun yang lalu. Pengobatan beliau adalah pengobatan yang diwariskan secara turun temurun. Pengobatan ini awal mulanya ada tetangga sedang mengalami sakit *manyamak*, kemudian datang kepada beliau untuk diobati. Ibu Ruspah dengan keyakinan hati dan niat karena Allah Swt. untuk menolong orang, akhirnya orang tersebut sembuh atas izin Allah Swt. dan masyarakat setempat ketika mengalami sakit *manyamak* akhirnya meminta tolong kepada beliau untuk mengobati.⁸

Responden I dan Responden II sampai sekarang akhirnya mengobati sakit *manyamak* karena merupakan kebutuhan dan dorongan dari warga setempat. Selain itu, pengobatan alternatif ini juga dapat memberikan keringanan dari segi biaya pengobatan bagi warga desa Awayan.

3. Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan *manyamak*

a. Surah al-Fâtiḥah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembelasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (Q.S.al-Fâtiḥah/1:1-7).

⁸ Wawancara dengan Ibu Ruspah, Rumah Pribadi Beliau, Desa Awayan RT.03, Pada 25 November 2024.

b. Surah al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: "Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". (Q.S. al-Ikhlâs/112: 1-4).

c. Surah al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya: "Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki". (Q.S.al-Falaq/113: 1-5).

d. Surah al-Nâs

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي
صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya: "Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia". (Q.S. al-Nâs/114: 1-6).

e. Q.S. al-Mulk: 14

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Artinya: "Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui"?

f. Q.S. al-Isrâ': 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".

g. Q.S. Fussilat: 44

...قُلْ هُوَ الَّذِي ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءً

Artinya:Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin.

h. Q.S. Yûnus: 57

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".

i. Q.S. asy-Syu'arâ': 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: "dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku".

D. Proses Pengobatan Pananamba Manyamak di Desa Awayan Hilir

1. Pengobatan Oleh Praktisi I

a. Pra-pengobatan

Sebelum melaksanakan pengobatan ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh beliau. Pertama, syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengobatan *manyamak* ini yaitu dengan niat hanya kepada Allah Swt. dan meyakini yang dapat menyembuhkan hanyalah Allah Swt. Kemudian, beliau biasanya berwudhu terlebih dahulu agar dalam keadaan bersih dari najis dan hadas. Apabila beliau mengobati pasien laki-laki, maka beliau harus menggunakan sarung tangan agar tidak membatalkan wudhu. Selain itu, beliau menanyakan perihal keluhan yang diderita pasien yang kemudian didiagnosa oleh beliau untuk mengetahui penyakitnya. Kemudian, pasien didudukkan menghadap kiblat dan seorang *pananamba* meletakkan tangannya ditempat yang sakit.

b. Proses Pengobatan

Dalam proses pengobatannya, setelah meletakkan tangannya ditempat yang diderita oleh pasien, kemudian beliau seraya membaca istighfar 3 kali, membaca sholawat kepada Nabi Saw., kemudian beliau membaca surah Al-Fâtihah. Apabila sampai pada kalimat *ghairi al-maghdû* maka beliau menggumpalkan tangannya dan pada kalimat *bi 'alaih* kemudian membuangnya, misalkan sakitnya dibagian kanan maka membuangnya ke bagian kanan dan begitupun sebaliknya. Hal ini dilakukan seolah-olah sedang mengumpulkan penyakit lalu dibuang penyakit tersebut. Kemudian dilanjutkan lagi dengan membaca al-Fâtihah, al-Ikhlâs, al-Falaq, dan al-Nâs. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat *syifâ`* yaitu Q.S al-Isrâ`: 82, Q.S Fussilat: 44, Q.S Yûnus: 57, dan Q.S asy-Syu'arâ`: 80. Setelah selesai membaca ayat-ayat tersebut, kemudian ditutup dengan membaca doa Ratib Al-Haddad dengan membaca *Bismillâhilladhî lâ yadurru ma'a ismihi syai'un fi al-ardi wa lâ fi al-Samâ' wa huwa al-Samî` al-Alîm*, lalu ditiupkan ke bagian yang sakit.

c. Setelah pengobatan

Setelah proses pengobatan selesai, beliau memberikan pantangan kepada pasien sebagai langkah penyempurna dalam usaha penyembuhan. Beliau menyarankan agar tidak boleh diurut dan tidak boleh dibawa mandi selama proses penyembuhan.⁹

⁹ Wawancara dengan Ibu Kartinah, Rumah Pribadi Beliau, RT.03, Pada 20 November 2024.

2. Pengobatan Oleh Praktisi II

a. Pra-pengobatan

Sebelum mengobati pasien, Responden II menanyakan terlebih dahulu keluhan yang dirasakan oleh pasien, sehingga beliau dan pasiennya bisa mencari posisi yang tepat untuk melakukan proses pengobatan.

b. Proses Pengobatan

Setelah melakukan diagnosa, maka proses pengobatannya bisa langsung dilakukan. Dalam pengobatan yang dilakukan oleh Responden II, beliau menggunakan dua media perantara yaitu dengan menggunakan segelas air yang dibacakan untuk diminum dan juga dengan menggunakan jari manis sebelah kanan sambil beliau membaca ayat-ayat Al-Qur'an kemudian ditiupkan ke jari manis tersebut dan diletakkan ke tubuh yang sakit.

Dalam proses pengobatannya, beliau terlebih dahulu meminta petunjuk atau pertolongan kepada Allah Swt dengan membaca "*Hasbunallâh wa ni'ma al-wakîl*", kemudian beliau membaca istighfar 3 kali, membaca syahadat, lalu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Surah ataupun ayat yang dibaca beliau yaitu terlebih dahulu dengan membaca al-Fâtihah dan membaca "*Alâ ya'lamu man khalaqa wa huwa al-latîf al-khabîr*" yang terdapat pada Q.S. al-mulk ayat 14. Kemudian ditiupkan ke jari manis tersebut dan langkah selanjutnya menyentuh bagian yang dikeluhkan pasien dengan menyebut nama dan bin pasien yang diobati. Langkah terakhir yaitu dengan membaca "*Subhânallâh wa al-hamdu lillâh wa Allâhu akbar*" 3 kali.

Kemudian, rangkaian pengobatan selanjutnya yaitu dengan memberikan tawar air minum yang sudah dibacakan doa. Untuk tawar air minum beliau membaca al-Fâtiḥah 1 kali kemudian membaca “*Salâmun fi al-'alâmîn fi nûhin*” dibaca 3 kali lalu diberikan kepada pasien untuk diminum.

c. Setelah Pengobatan

Setelah melakukan proses pengobatan, beliau memberikan pantangan kepada pasien yakni tidak boleh dibawa mandi, karena akan menyebabkan angin di dalam tubuh menjadi pecah dan menjalar kemana-mana.¹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa pasien yang pernah berobat dengan para *pananamba manyamak* yang berada di Desa Awayan.

Berikut pernyataan para pasien tersebut:

Informan I

“Pertama kali mengetahui pengobatan *manyamak* ini dari orang tua. Waktu aku sakit *manyamak, sidin* (beliau) menyarankan agar berobat ke *pananamba manyamak* untuk ditawar *manyamak*. Aku tahu bahwa pengobatan yang dilakukan oleh seorang *panamba* ini *kada manyalahi* (tidak menyalahi) ajaran Islam. Itu sebabnya aku memilih pengobatan ini, karena aku yakin ayat-ayat Al-Qur’an yang dipakai dalam pengobatan ini *beisi* (mempunyai) manfaat *gasan* (untuk) menyembuhkan.”¹¹

Melihat perkataan di atas, Informan I mengetahui pengobatan *manyamak* dari orang tuanya. Saat mengalami sakit *manyamak*, beliau disarankan untuk berobat ke *pananamba* untuk diobati. Beliau juga memilih metode ini karena mengetahui bahwa pengobatan yang dilakukan oleh seorang *panamba* tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Berdasarkan keyakinannya terhadap ayat-ayat

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ruspah, Rumah Pribadi Beliau, Desa Awayan RT.03, Pada 25 November 2024.

¹¹ Wawancara dengan Dewi (Pasien Responden I), Rumah Pribadi Beliau, Desa Awayan Hilir RT.02, Pada 26 November 2024.

Al-Qur'an sebagai sarana penyembuh menjadi alasan utama memilih pengobatan ini.

Informan II

“Aku tahu tentang pengobatan ini dari keluarga, terutama nenek yang sudah *lawas* (lama) percaya *lawan* (dengan) metode ini. Setelah berobat, *kada* (tidak) langsung merasa sembuh, tapi setelah beberapa kali diterapi lagi, Alhamdulillah rasa sakit mulai berkurang *lawan* (dan) merasa lebih tenang secara batin. Aku percaya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an bisa menyembuhkan penyakit, tetapi mungkin efeknya juga dipengaruhi oleh keyakinan dan sugesti.”¹²

Dalam wawancara dengan Informan II, beliau mengetahui pengobatan *manyamak* dari keluarganya, khususnya neneknya yang sudah lama percaya dengan metode ini. Setelah menjalani pengobatan ini, beliau merasa tidak sembuh secara instan. Namun setelah beberapa kali menjalani terapi, beliau merasa sakitnya mulai berkurang. Dan beliau percaya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki efek penyembuh, tetapi juga menyadari bahwa kesembuhan bisa dipengaruhi oleh keyakinan dan sugesti.

Informan III

“Awalnya aku *kada* (tidak) tahu tentang pengobatan *manyamak*, tapi waktu aku mengalami sakit dada yang *ngalih* (sulit) sembuh, ada orang di kampung menyarankan untuk mencoba pergi ke salah satu *pananamba* yang bisa mengobati sakit *manyamak*. Sesudah menjalani pengobatan *manyamak*, aku jua diberi *banyu* (air) yang sudah dibacakan doa *lawan* (dan) ayat Al-Qur'an. Kemudian, beberapa hari setelah meminumnya, badan rasa lebih ringan dan sakit dada yang aku rasakan mulai hilang.”¹³

¹² Wawancara dengan Eka Triana (Pasien Responden I), Rumah Pribadi Beliau, Desa Awayan RT.03, Pada 26 November 2024.

¹³ Wawancara dengan Rusmila (Pasien Responden II), Rumah Pribadi Beliau, Desa Awayan Hilir RT.02, Pada 30 November 2024.

Kemudian, Informan III juga memaparkan bahwa beliau awalnya tidak mengetahui tentang pengobatan *manyamak*. Namun, setelah mengalami nyeri dada yang sulit sembuh, beliau mendapatkan saran dari seseorang di desa nya untuk mencoba pengobatan ini. Setelah menjalani terapi pengobatan dan meminum air doa yang telah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, ia merasakan tubuhnya lebih ringan dan nyeri dadanya mulai hilang.

Informan IV

“Aku *milih* (memilih) pengobatan tradisional ini karena beberapa alasan. Pertama, karena pengobatan ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, dan aku percaya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an bisa jadi perantara pengobatan. Kedua, biaya pengobatan ini lebih murah karena hanya dikasih seikhlasnya dibandingkan ke dokter yang mungkin perlu bayar obat dan pemeriksaan. Aku lebih nyaman karena pengobatan ini dilakukan *lawan* (dengan) orang yang dikenal dan diketahui di kampung. Jadi aku lebih yakin mencoba pengobatan ini terlebih dahulu sebelum ke dokter. Pastinya, kesembuhan itu datang dari Allah Swt., dan ayat-ayat Al-Qur'an adalah salah satu perantara untuk mendapatkan rahmat kesembuhan itu.”¹⁴

Adapun Informan IV memaparkan bahwa beliau memilih pengobatan tradisional ini karena beberapa alasan utama. Pertama, karena metode ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang beliau yakini memiliki manfaat penyembuhan. Kedua, biaya pengobatan ini lebih murah dibandingkan pengobatan ke dokter. Selain itu, beliau merasa lebih nyaman karena pengobatan dilakukan oleh seseorang yang dikenal dan dipercaya di lingkungan tempat tinggalnya. Beliau juga menyakini bahwa kesembuhan berasal dari Allah Swt., dan ayat-ayat Al-Qur'an bisa menjadi perantara untuk mendapatkan rahmat kesembuhan.

¹⁴ Wawancara dengan Wati (Pasien Responden I), Rumah Pribadi Beliau, Desa Awayan Hilir RT. 02, Pada 30 November 2024.

Dari keterangan keempat Informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka memilih pengobatan ini karena faktor kepercayaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, pengalaman keluarga, serta faktor ekonomi yang lebih terjangkau dibandingkan pengobatan medis. Hasil terapi ini bervariasi, di mana sebagian besar merasakan manfaat secara bertahap, baik secara fisik maupun psikologis.